

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Pelopor pengembangan perkoperasian di Indonesia adalah Bung Hatta, dan sampai saat ini beliau sangat dikenal sebagai Bapak koperasi Indonesia. Dalam perjalanan koperasi yang sebenarnya sangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia justru perkembangannya tidak menggemirakan. Koperasi yang dianggap sebagai anak kandung dan tulang punggung ekonomi kerakyatan justru hidupnya timbul ditenggelam, sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memberdayakan koperasi ditengah-tengah masyarakat. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh oleh badan hukum koperasi melalui berbagai fasilitas, namun tidak dapat banyak mengubah kehidupan koperasi itu sendiri (Kasmir, 2017 : 253).

Koperasi merupakan organisasi bisnis yang beranggotakan perseorangan atau badan hukum yang gotong royong demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama. Tata kelola koperasi ini dijalankan oleh pengurus koperasi terpilih, setelah melalui mekanisme rapat anggota dengan masa jabatan maksimal lima tahun. Pengurus koperasi mempunyai tanggung jawab untuk membuat pembukuan keuangan dan menyusun menjadi laporan keuangan disertakan dalam laporan pertanggung jawaban tugasnya dalam rapat anggota yang dilaksanakan setahun sekali. Terciptanya informasi yang bermanfaat bagi keputusan ekonomi yang diambil oleh anggota-anggota koperasi, masyarakat maupun pemerintah nantinya, menjadi perhatian bagi

pengurus untuk memaparkan laporan keuangan secara runtut dalam pelaporannya. Koperasi sebagai bagian dari lembaga Jasa Keuangan perlu mengupayakan pelayanan terbaik bagi anggota maupun masyarakat. Disebutkan dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2011 perihal Otoritas Jasa Keuangan bahwa demi mewujudkan stabilitas perekonomian indonesia yang berkesinambungan, pemerataan lapangan pekerjaan pada semua sektor perekonomian, serta mensejahterakan warga negara indonesia secara adil diperlukan agenda pembangunan ekonomi nasional dari perekonomian masyarakat indonesia. Koperasi berfungsi sebagai perantara antara yang berlebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui koperasi kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Salah satu indikator besarnya pemberian kredit oleh koperasi dapat dilihat dari dana pihak ketiga. Untuk menjalankan kegiatannya dalam memberikan kredit kepada masyarakat, bank memerlukan dana sebagai modal awal guna memperlancar usahanya. Sumber dana bank berasal dari bank itu sendiri, pinjaman dari lembaga keuangan atau bank lainnya dan berasal dari masyarakat berupa simpanan deposito, giro dan tabungan yang dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit merupakan sumber penghasilan terbesar bagi bank, walaupun kredit sebagai salah satu sumber utama, namun kredit juga penyebab utama kebangkruta bank. Kredit yang disalurkan pembayarannya tidak sesuai perjanjian, menyebabkan kredit dapat digolongkan menjadi kredit bermasalah.

Selain dana pihak ketiga, penyaluran kredit juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development*. Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Dalam pemberian kredit, dana yang dipergunakan sebagian besar merupakan titipan masyarakat yang berbentuk deposito, tabungan, giro, yang berbentuk jangka pendek. Sedangkan kredit yang dipergunakan oleh bank sebagian besar merupakan pinjaman jangka panjang. Dengan adanya perbedaan waktu, maka timbul unsur ketidakpastian atau resiko atas kredit yang diberikan. Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dengan adanya unsur resiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit.

Non Performing Loan didenifisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan terselat-selat, sulit untuk memperoleh

pelunasan, bahkan tidak dapat ditagih, sehingga kredit bermasalah ini dapat mempengaruhi pendapatan atau keuntungan koperasi. Dengan adanya kredit yang dilakukan, maka akan timbul kemungkinan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu sebelum melakukan pemberian kredit koperasi harus memperhatikan unsur 5C yaitu (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) agar menghindari terjadinya kredit bermasalah yang tentunya akan mempengaruhi kondisi keuangan. Faktor yang menjadi penyebab NPL, salah satunya karena penurunan tingkat pendapatan debitur akibat kelalaian pada tahap penyeleksian kredit. Didalam menjalankan fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* bank tidak akan terlepas dari berbagai hambatan terutama risiko kredit bermasalah (Non Performing Loan) dimana risiko tersebut dapat mempengaruhi jumlah total kredit yang akan diberikan kepada masyarakat. Total dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank dan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi pemberian kredit.

Penelitian ini menggunakan objek Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, karena masih sedikit penelitian yang mengangkat tentang profitabilitas di Kecamatan Denpasar Selatan. Selain itu adanya kenaikan dan penurunan tingkat profitabilitas pada beberapa Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.

Berikut data profitabilitas di beberapa Koperasi Simpan Pinjam di Denpasar Selatan Tahun 2018-2021.

Tabel 1.1

**Data Rata-Rata Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Denpasar Selatan
Tahun 2018-2021**

RATA-RATA PROFITABILITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KECAMATAN DENPASAR SELATAN TAHUN 2017-2021						
NO	NAMA KOPERASI	2017	2018	2019	2020	2021
1	KSP SARI DANA	0.02	0.01	0.02	0.01	0.01
2	KSP MITRA SARI DANA	0.02	0.02	0.02	0.01	0.01
3	KSP GIRI ARTHA	0.02	0.02	0.02	0.01	0.01
4	KSP DHARMA SESANA	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
5	KSP PANDE SARI REJEKI	0.10	0.10	0.04	0.03	0.04
6	KSP TRI SEDANA RAHAYU	0.09	0.11	0.07	0.07	0.04
7	KSP MITRA ABADI	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
8	KSP SARI MAJAPAHIT	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01
	RATA-RATA	0.04	0.04	0.03	0.02	0.02

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan masih mengalami fluktuasi atau tidak stabilnya angka profitabilitas dari tahun 2018-2021. Pada tahun 2018 rata-rata profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Denpasar Selatan yaitu 0.04, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 0.03 dan pada tahun 2020 menurun menjadi 0.02, lalu pada tahun 2021 tetap sama.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas guna peningkatan kinerja koperasi simpan pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.

Penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas sudah dilakukan akan tetapi masih terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Ferawati (2020) serta Juleita dan Nawawi (2021) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara penelitian oleh Andayani dan Akhirana (2021) serta Budiastini dkk (2021) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Gulo dan Tipa (2020), Indah (2021) serta Wirnayanti dkk (2021) menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian oleh Rakhmawati dkk (2021) dan Budiastini dkk (2021) menyatakan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Andayani dan Akhirana (2021) menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juleita (2021) menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan penelitian oleh Ferawati (2020) yang menyatakan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah yang mempengaruhi dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Denpasar Barat, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Denpasar Barat. Selain itu juga menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna di

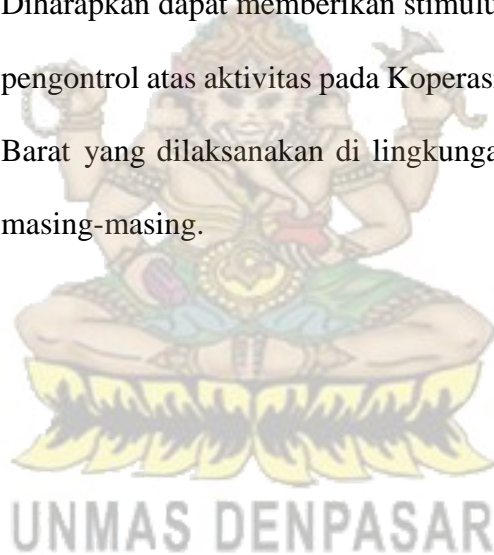
masa mendatang.

b. Bagi Investor

Diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan selanjutnya mengubah penilaian bahwa profit adalah indikator utama. Dapat membawa organisasi menjadi lebih baik khususnya pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Barat.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas aktivitas pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Barat yang dilaksanakan di lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing.



BAB II

TINJUAN PUSTKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signaling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Jogiyanto (2016) menyatakan bahwa *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jogiyanto (2016) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung

nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang

baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Menurut (Ismail, 2010) mengatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank, hampir 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank di dapatkan dari masyarakat (Dendawijaya, 2005). Dana yang didapatkan dari masyarakat diperuntukkan bank dalam bentuk giro, tabungan berjangka, sertifikat deposito tabungan atau yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga terdiri dari : 1) Simpanan Giro (Demand Deposit); 2) Simpanan Tabungan (Saving Deposit); 3) Simpanan Deposito (Time Deposit) (Kasmir, 2014).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain:

a. Simpanan giro (*demand deposit*)

Merupakan simpanan masyarakat ataupun dana pihak ketiga yang penarikannya dana dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan. Keutamaan giro ialah

karena kemudahan yang diperoleh oleh nasabah. Memiliki rekening giro sama halnya memiliki uang tunai, karena sifat rekening giro yang dapat ditarik setiap saat.

b. Tabungan (*saving*)

Merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah.

c. Deposito (*time deposit*)

Merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu : Deposito berjangka (*time deposit*), Sertifikat deposito (*certificate of deposit*) dan Deposito on call. Jika dana pihak ketiga meningkat, maka akan menyebabkan dana yang dimiliki bank bertambah, sehingga memungkinkan bank untuk menyalurkan dananya dalam bentuk kredit dengan jumlah besar pula. Demikian sebaliknya, apabila DPK turun, maka akan menyebabkan kemampuan bank dalam memberikan kredit akan berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kredit yang dikeluarkan oleh bank umum.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Melitz dan Padue menurut Binangkit dalam (Citra, 2015), dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Sehingga semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki bank, semakin besar pula jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat dan keuntungan bank akan meningkat. Menurut (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2004) Jumlah dana pihak ketiga berbanding positif terhadap

jumlah kredit yang disalurkan. Semakin meningkatnya jumlah dana pihak ketiga berupa tabungan, giro dan deposito maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit juga semakin meningkat. Keberhasilan bank dalam penghimpunan dana dari masyarakat harus ditindak lanjuti dengan penyaluran kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Kegiatan penyaluran dana bank dikenal dengan alokasi dana yaitu menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menjual kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman. Hal ini merupakan fungsi intermediasi bank yang bertujuan agar perbankan dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat semakin besar pula kredit yang akan disalurkan.

2.1.3 Penyaluran Kredit

Kredit merupakan pinjaman uang yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang kemudian harus dikembalikan oleh peminjam sesuai dengan jangka waktu dan bunga yang ditentukan oleh bank. Besarnya laba suatu bank sangat-sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode, makin besar jumlah kredit yang disalurkan maka makin besar laba dari bidang ini (Kasmir, 2014, hal. 125). Selain itu, Rivai (2013, hal. 6) menyatakan bahwa laba merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima.

2.1.4 Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup melunasi sebagian tagihan atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang dijanjikan. Risiko kredit dapat meningkat jika bank yang meminjamkan kepada peminjam yang tidak memiliki pengetahuan memadai tentang NPL. Risiko kredit yaitu kemungkinan bahwa pinjaman pembayaran tidak dilakukan dalam

waktu atau pokok pinjaman mungkin tidak sepenuhnya akan pulih, hal ini merupakan ancaman yang besar bagi pihak bank dalam mengukur kelayakan kreditnya (Dendawijaya, 2009).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan perbankan dengan melihat efisiensi dari penggunaan modalnya. Wirasari dan Sari (2016) mengungkapkan bahwa terkait dengan keputusan dalam hal pengelolaan penggunaan modal, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) pada masa mendatang. Profitabilitas memberikan tingkat ukuran efektivitas dalam pengelolaan suatu koperasi, pengukuran ini dapat dilakukan dalam beberapa periode agar dapat melihat perkembangan koperasi dalam periode waktu tertentu Wirasari dan Sari (2016). Profitabilitas menurut Munawir (2015:76) menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bias diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Perusahaan perbankan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengurangi hutang, hal ini dikarenakan oleh besarnya pengalokasian keuntungan pada laba ditahan sehingga koperasi lebih mengandalkan dana internal. Perhitungan profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengelolaan dalam mengendalikan usaha secara efisien. Manfaat dari profitabilitas yaitu untuk mengetahui besarnya tingkat laba dalam suatu periode, mengetahui posisi laba koperasi tahun sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba

dari tahun ke tahun, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, serta mengetahui produktifitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung aktiva atau modal dan laba yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang sering digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA) yang berfungsi untuk mengukur efektivitas koperasi dalam dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1) Ferawati (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam hal ini Penelitian ini dilakukan terhadap 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sebuah sampel dari 24 perbankan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metodologi penelitian yang digunakan adalah multiple analisis regresi linier. Hasil penelitian membuktikan bahwa Non Performing Loan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dana Pihak Ketiga mempengaruhi profitabilitas perbankan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pinjaman Bermasalah, Rasio Pinjaman terhadap Deposit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan Adjusted R Square (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,028 atau sebesar 2,8% sedangkan sisanya sebesar 92,8% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti seperti kecukupan modal, pertumbuhan jumlah pelanggan dan BOPO.

2) **Andayani dan Akhirana (2021)**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Non-Melakukan Pinjaman dan Dana Pihak Ketiga pada ROA, dan untuk menentukan moderasi pengaruh variabel E-payment terhadap pengaruh Non Performing Loan dan Pihak Ketiga Dana pada ROA, di perusahaan perbankan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan Dana Pihak Ketiga; variabel terikat adalah ROA; dan variabel moderating adalah E-payment. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi 43 Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling sehingga menjadi sampel. Dari 28 bank umum konvensional di Indonesia tahun 2019-2020 diperoleh dengan total sampel 56 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analisis dan hipotesis diuji dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil analisis mengungkapkan bahwa (1) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (2) Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (3) E-payment tidak mampu memoderasi atau melemahkan pengaruh Non Performing Loans terhadap Return On Assets dan (4) E-payment mampu memperkuat Dana Pihak Ketiga atas Pengembalian Aset.

3) **Juleita dan Nawawi (2021)**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM), baik secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas dengan objek penelitian yaitu Bank Umum Pemerintah yang ada di Indonesia periode tahun 2010- 2019. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Pemerintah di Indonesia yang berjumlah 4 bank dengan mengambil periode pengamatan data selama 10 tahun (2010-2019). Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* jenuh. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan (neraca dan perhitungan rasio keuangan) melalui laman web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, (3) NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan (4) secara simultan DPK, NPL, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4) **Gulo dan Tipa (2020)**

Tujuan penelitian karya ilmiah ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang dipergunakan mulai dari tahun 2015-2019. Penelitian ini memilih bank konvensional sebagai sampel yang terdiri dari 10 perusahaan sehingga didapat 50 sampel. Aspek yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba ialah profitabilitas. Rasio dalam mengukur profitabilitas penelitian ini yaitu menggunakan imbalan hasil terhadap aset (ROA). Untuk kredit diukur dengan jumlah nominal pinjaman

bruto yang diberikan sedangkan untuk likuiditas dilakukan pengukuran dengan menggunakan rasio (LDR). Teknik analisis yang dipakai dalam karya ilmiah ini adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, menggunakan uji t, uji F. variabel independen adalah kredit dan likuiditas sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Hasil yang di peroleh secara parsial menyatakan bahwa kredit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sesuai dengan hasil pengolahan spss yang digambarkan pada uji t. Untuk variabel likuiditas berpengaruh negatif dengan profitabilitas dengan penghitungan hasil pada uji t. Hasil yang diperoleh secara serentak menyatakan bahwa kredit dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

5) **Rakhmawati dkk (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif yang sistematis, terencana, dan terstruktur yang menggunakan angka sebagai pendekatan penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Malang Raya, sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sejumlah 28 perusahaan dengan tiga tahun periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Science* versi 22. Hasil analisis menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas,

penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas, dan risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

6) Budiastini dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, perputaran modal kerja, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Gianyar periode 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kabupaten Gianyar yang terdaftar di LPLPD periode 2017-2019 yang berjumlah 40 LPD. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 LPD dengan 108 LPD yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat perputaran kas, perputaran modal kerja, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

7) Indah (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif dan Non Performing Loans terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo. Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah data laporan keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo tahun 2009-2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo tahun 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa non performing loans negative berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo. Dari hasil pengujian simultan yang dilakukan penulis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari penyaluran kredit produktif dan non performing loans secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo.

8) Firdaus (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh determinasi penyaluran kredit berupa Spread of Interest Rate (SIR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank umum. Adapun focus penelitian adalah pada industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dengan teknik pengolahan data menggunakan eviews 8. Hasil pengujian membuktikan bahwa: 1) Peningkatan SIR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Nasional yang terdapat di BEI periode 2010-2018. ; 2) Kenaikan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Nasional yang terdapat di BEI periode 2010-2018; 3) Kenaikan NPL memengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas pada Bank Umum Nasional yang terdapat di BEI periode 2010-2018. ; 4) Kenaikan SIR, LDR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada Bank Umum Nasional yang terdapat di

BEI periode 2010-2018.

9) Wirnayanti dkk (2021)

LPD sebagai penggerak pembangunan ekonomi di desa adat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya krama desa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena peningkatan total laba bersih dan total aset LPD, namun ROA LPD mengalami penurunan setiap tahunnya. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai pertumbuhan profitabilitas yaitu tingkat perputaran kas, tingkat kredit distribusi, risiko kredit, efisiensi operasional dan kecukupan modal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Payangan yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Gianyar yang berjumlah 48 LPD. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 24 LPD. Penelitian ini memakan waktu 5 tahun pengamatan, sehingga jumlah sampel yang diamati selama 5 tahun adalah 120. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD, sedangkan risiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD dan tingkat perputaran kas dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD.

10) Dewi dan Zakaria (2021)

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dana pihak ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Pokok permasalahan pada penelitian ini terjadinya peningkatan dan penurunan pada dana pihak ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* diikuti dengan peningkatan dan penurunan pada *Return on Assets*. Penelitian ini dilakukan pada Perbankan BUMN yang

terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2019. Penelitian ini menggunakan analisisregresi linear berganda dengan metode pengambilan sampel total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidakberpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Dana pihak ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

